

**ANALISIS RESILIENSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL *ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH* KARYA
ASMA NADIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) *Strata I (S1)* Pendidikan Agama Islam



Oleh

AZA AFRILIA

NIM. 22329004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

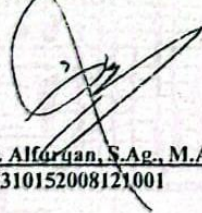
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS RESILIENSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH
KARYA ASMA NADIA**

Nama : Aza Afrilia
NIM/TM : 22329004/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Prof. Dr. Alfarqan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197310152008121001

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Dr. Indah Muliati, S.Pdi., M.Ag.
NIP. 197904152009122001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 03 Februari 2026

Dengan Judul:

ANALISIS RESILIENSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH KARYA ASMA NADIA

Nama : Aza Afrilia
NIM/ TM : 22329004/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2026

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, S.Pdi., M.Ag.	1.
2. Anggota	: Dr. M. Yemmardhotillah, MA.	2.
3. Anggota	: Riza Wardefi, S.Th.I., M.Th.I.	3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D.
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Aza Afrilia
NIM/TM : 22329004/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS RESILIENSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH KARYA ASMA NADIA**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 05 Februari 2026
Saya yang menyatakan,


Aza Afrilia
NIM. 22329004

ABSTRAK

Aza Afrilia 22329004/2022. Analisis Resiliensi Perspektif Pendidikan Islam dalam Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia. Skripsi Program Studi Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan dan krisis kehidupan. Dalam konteks sastra, novel tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media edukatif yang merepresentasikan nilai-nilai psikologis dan keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis resiliensi tokoh Amira dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia berdasarkan indikator resiliensi menurut Reivich dan Shatte serta menganalisis resiliensi tersebut dalam perspektif Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (content analysis). Sumber data utama berupa teks novel *Assalamu'alaikum Baitullah*, sedangkan data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kutipan-kutipan yang merepresentasikan indikator resiliensi, kemudian menginterpretasikannya berdasarkan teori Reivich dan Shatte serta nilai-nilai Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Amira memiliki resiliensi yang kuat, yang tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu resiliensi emosional, resiliensi spiritual, dan resiliensi sosial. Secara emosional, Amira mampu melakukan regulasi emosi dan pengendalian impuls dalam menghadapi pengkhianatan, penyakit, dan tekanan sosial. Secara spiritual, Amira menjadikan iman, ibadah, dan tawakal kepada Allah Swt. sebagai sumber utama kekuatan dalam menghadapi penderitaan hidup. Sementara itu, secara sosial, Amira menunjukkan empati, kepedulian, serta kemampuan membangun relasi yang suportif, khususnya dalam mendampingi tokoh Sarah. Dalam perspektif Pendidikan Islam, resiliensi Amira mencerminkan internalisasi nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak, seperti sabar, hilm (ketenangan), syukur, tawakal, empati, dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Resiliensi, Pendidikan Islam, Analisis Isi, Novel *Assalamu'alaikum Baitullah*.

ABSTRACT

Aza Afrilia 22329004/2022. Resilience Analysis from an Islamic Education Perspective in the Novel "Assalamu'alaikum Baitullah" by Asma Nadia. Thesis, Islamic Studies Program. Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, Padang State University.

Resilience is an individual's ability to survive, adapt, and bounce back when facing life's pressures and crises. In a literary context, novels function not only as aesthetic works but also as educational media that represent psychological and Islamic values.

This study aims to describe the types of resilience of the character Amira in Asma Nadia's novel "Assalamu'alaikum Baitullah" based on resilience indicators according to Reivich and Shatte and to analyze this resilience from an Islamic Education perspective.

This study uses a qualitative approach with content analysis. The primary data source is the text of the novel "Assalamu'alaikum Baitullah," while data collection uses documentation techniques. Data analysis was conducted by identifying quotations representing indicators of resilience, then interpreting them based on Reivich and Shatte's theory and Islamic educational values derived from the Qur'an, Sunnah, and ijtihad.

The results of the study indicate that Amira possesses strong resilience, reflected in three main aspects: emotional resilience, spiritual resilience, and social resilience. Emotionally, Amira is able to regulate her emotions and control her impulses in the face of betrayal, illness, and social pressure. Spiritually, Amira utilizes faith, worship, and trust in Allah SWT as her primary sources of strength in facing life's hardships. Meanwhile, socially, Amira demonstrates empathy, caring, and the ability to build supportive relationships, particularly in assisting Sarah. From an Islamic educational perspective, Amira's resilience reflects the internalization of values of faith, worship, and morals, such as patience, hilm (tranquility), gratitude, trust in Allah SWT, empathy, and social responsibility.

Keywords: *Resilience, Islamic Education, Content Analysis, Assalamu'alaikum Baitullah.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Resiliensi Perspektif Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Baitullah Karya Asma Nadia”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup berlandaskan iman, ilmu, dan amal saleh.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diraih tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mama Suryati dan Ayah Zaipul, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral dan material, serta doa yang tiada henti demi kelancaran studi dan penyelesaian skripsi penulis.
2. Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pd.I., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Yemmardotillah, M.A. dan Ibu Riza Wardefi, S.Th.I., M.Th.I. selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Fakhriyah Annisa Afroo, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
8. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi akademik dan penyelesaian skripsi.
9. Keluarga besar penulis, termasuk kakak dan adik-adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Departemen Abhipraya 3.4 yang telah menjadi wadah belajar, berproses, dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.

11. Teman-teman satu angkatan 2022 (El Harka) yang bersama-sama memulai perjalanan perkuliahan dengan penulis, yang telah menjadi teman berproses, berbagi cerita, semangat, serta saling menguatkan hingga tahap akhir penyelesaian studi.
12. Para sahabat dan teman seperjuangan penulis yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan motivasi selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Padang, 03 Februari 2026

Aza Afrilia
NIM. 22329004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Resiliensi	15
2. Pendidikan Islam	28
3. Novel	Error! Bookmark not defined.
4. Novel <i>Assalamu'alaikum Baitullah</i> Karya Asma Nadia.....	48
B. Penelitian yang Relevan	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Metode dan Jenis Penelitian	56
B. Sumber Data	58
C. Instrumen Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	60

F. Teknik Keabsahan Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	59
Tabel 1.2	74
Tabel 1.3	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam dinamika kehidupannya tidak terlepas dari berbagai ujian dan tantangan. Dalam pandangan Islam, ujian hidup bukanlah suatu bentuk hukuman, melainkan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan, kesabaran, serta ketauhidan seorang hamba. Allah SWT menetapkan bahwa ujian merupakan bagian dari sunatullah (hukum alam) yang tidak dapat dielakkan. Ujian tersebut dapat berbentuk kesulitan ekonomi, kehilangan orang terkasih, penyakit, bahkan ujian keimanan yang menguji konsistensi seseorang dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam di tengah berbagai tantangan kehidupan (Agussalim, 2024). Sesuai dengan yang termaktum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِ^١ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya “*Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar*”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat diatas merupakan penegasan Allah bahwa ujian adalah suatu keniscayaan bagi setiap hamba yang beriman. Allah SWT menetapkan bahwa manusia akan dihadapkan pada beragam bentuk cobaan, seperti rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, kehilangan jiwa, dan berkurangnya hasil usaha. Menurut Ibnu

Katsir, berbagai ujian tersebut bertujuan untuk menampakkan kualitas kesabaran seorang hamba serta membedakan antara individu yang memiliki keimanan sejati dan mereka yang sekadar mengklaim beriman. Oleh karena itu, Allah SWT menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar, yakni mereka yang mampu menerima ujian dengan keteguhan hati dan keridaan terhadap ketetapan Allah (Katsir, 2011). Hal ini dibuktikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 2 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?”

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah senantiasa menguji setiap hamba-Nya untuk memperlihatkan siapa yang benar-benar tulus dalam keimanannya dan siapa yang tidak. Hal ini serupa dengan ujian yang pernah Allah berikan kepada umat-umat terdahulu, yang mereka hadapi dengan kesabaran dan ketabahan. Pada dasarnya, ujian yang dialami manusia biasa tidak sebanding dengan ujian para nabi, karena Allah tidak akan menguji seseorang melebihi kemampuannya. Namun, Allah memberikan ujian yang paling berat kepada para kekasih-Nya agar menjadi pelajaran bagi seluruh umat manusia, seperti ujian yang dialami Ibrahim terkait keluarganya, Ayyub dengan penyakitnya, serta Muhammad sebagai Khattamul Anbiya dengan berbagai cobaan yang dihadapinya (Katsir, 2011).

Dalam psikologi, kesabaran, ketabahan dan bangkit lagi dari keterpurukan disebut dengan resiliensi (Akbar, 2024). Grotberg (dalam

Hendriani, 2020) menjelaskan bahwa resiliensi dipahami sebagai kapasitas yang dimiliki manusia, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi, mengantisipasi, mengurangi, bahkan meniadakan dampak negatif sehingga kondisi tersebut dapat dikelola secara wajar.

Resiliensi tidak hanya sebatas ketahanan terhadap permasalahan hidup, melainkan juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dan bahkan berkembang setelah melewati masa-masa sulit. Dalam konteks ini, resiliensi menjadi aspek krusial dalam menjaga keseimbangan mental dan emosional individu, sekaligus berperan sebagai modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari (Lubis, 2024).

Islam memandang resiliensi sebagai suatu keharusan bagi setiap hamba. Memiliki resiliensi menandakan bahwa seorang Muslim telah teruji dalam keimanan dan ketangguhannya (Wahidah, 2018). Dalam perspektif pendidikan Islam, resiliensi tidak hanya berkaitan dengan kekuatan mental dan emosional, melainkan juga berlandaskan pada keteguhan iman, ketakwaan, serta keyakinan terhadap takdir Allah SWT. Prinsip ini membimbing seorang Muslim untuk bersabar, ikhlas, dan senantiasa berupaya mencari solusi terbaik sesuai dengan tuntunan syariat (Adz-Dzakiey, 2005).

Resiliensi perlu ditanamkan dalam diri manusia guna mewujudkan kehidupan yang damai. Penanaman nilai tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang panjang. Proses panjang ini

dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan menampilkan keteladanan yang baik sebagaimana dicontohkan oleh para nabi. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

Proses pemberian teladan ini diwarisi kepada para ulama’ sebagai *Al-Warajatul Anbiya’* (pewaris para nabi), para ulama kemudian menuliskan berbagai kitab berisi kisah yang diharapkan agar kaum muslimin dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Dalam kehidupan modern yang penuh tantangan, setiap individu senantiasa dihadapkan pada berbagai ujian dan cobaan, baik yang bersifat fisik, mental, maupun spiritual. Sebagian orang mampu bangkit dan tetap tegar menghadapi kesulitan, sementara yang lain terpuruk bahkan sampai kehilangan harapan (Amir, 2021). Fenomena rendahnya ketahanan diri (resiliensi) tampak dari maraknya kasus bunuh diri, penyalahgunaan narkoba, depresi, serta perilaku menyimpang lainnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai sekitar 1,73 % atau $\pm 3,3$ juta orang pada kelompok usia 15–64 tahun, dengan mayoritas pengguna berada di usia produktif, serta sekitar 312.000 remaja usia 15–25 tahun telah terekspos narkoba. Data ini menunjukkan tantangan nyata

dalam ketahanan psikososial masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda (BNN, 2023).

Data Kementerian Kesehatan melalui Riskesdas 2018 mencatat bahwa sekitar 6,1% penduduk Indonesia >15 tahun mengalami depresi, sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa $\pm 2\%$ remaja usia 15–24 tahun mengalami depresi, yang memperlihatkan masalah kesehatan mental yang signifikan di kalangan populasi produktif. Selain itu, data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri mencatat ± 594 kasus bunuh diri di Indonesia dari Januari hingga Mei 2025, yang mencerminkan gejala stres dan tekanan psikososial tingkat tinggi yang mungkin berkaitan dengan rendahnya daya tahan diri (Polri, 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan resiliensi sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan (Amir, 2021). Upaya penguatan resiliensi dapat dilakukan melalui berbagai faktor, seperti peran orang tua, pemerintah, dan lingkungan sekolah, serta dukungan sosial lainnya. Selain itu, karya sastra juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan resiliensi, karena mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara reflektif dan menyentuh aspek emosional pembaca.

Oleh karena itu, banyak sastrawan muslim yang ikut andil berkontribusi dengan memberikan teladan melalui karya-karya mereka, salah satunya melalui sastra yang bernuansa Islami sehingga nilai-nilai resiliensi juga banyak tercermin dalam karya sastra agar dapat diambil nilai-nilai kebbaikannya oleh para pembaca. Salah satu bentuk karya sastra

tersebut adalah novel. Novel merupakan bentuk karya fiksi yang merepresentasikan potongan realitas kehidupan manusia, disertai dinamika batin tokoh-tokohnya yang melahirkan konflik sehingga berpengaruh terhadap perubahan arah kehidupan atau nasib mereka. (Lubis, 2022).

Novel *Assalamu 'alaikum Baitullah* merupakan karya Asma Nadia, novelis ternama Indonesia yang memiliki nama asli Asmarani Rosalba. Ia lahir di Jakarta pada 26 Maret 1972 dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti, seorang mualaf keturunan Tionghoa. Perjalanan karier kepenulisan Asma Nadia, yang dibentuk oleh pengalaman masa kecilnya di lingkungan sederhana dekat rel kereta api, dimulai setelah ia lulus dari SMA 1 Budi Utomo Jakarta. Asma Nadia adalah adik dari penulis Helvy Tiana Rosa. Dukungan dari orang-orang terdekat memotivasinya untuk terus mengembangkan minat menulis. Ia secara aktif mengirimkan karya tulisnya ke berbagai majalah bernuansa Islam. Melalui cerpen Imut dan Koran Gondrong, Asma Nadia berhasil meraih juara pertama dalam Lomba Cerita Pendek Islami tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Majalah Annida pada tahun 1994 dan 1995. Selanjutnya, pada tahun 2003, Asma Nadia memperoleh penghargaan Mizan Award sebagai penulis fiksi remaja terbaik, setelah dua cerpennya terpilih dan dimuat dalam antologi cerpen terbaik Majalah Annida berjudul Merajut Cahaya. (Nadia, 2024).

Sejak awal tahun 2009, Asma Nadia mulai mengembangkan usahanya di bidang penerbitan dengan mendirikan Asma Nadia Publishing House. Beberapa karya tulisnya telah diangkat ke layar lebar, di antaranya

Emak Ingin Naik Haji, Rumah Tanpa Jendela, Assalamu'alaikum Beijing, dan *Assalamu'alaikum Baitullah*. Selain itu, Asma juga aktif menulis sebagai kolumnis tetap di rubrik resonansi koran *Republika* setiap hari Sabtu (Nadia, 2024).

Novel yang berjudul *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia ini terbit perdana pada tahun 22 April 2024 di *Republika*. Novel yang terdiri dari 462 sudah di film-kan dan mulai tayang di bioskop pada 17 Juli 2025 lalu.

Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* menjadi salah satu karya sastra yang merepresentasikan resiliensi, terutama dari sudut pandang seorang Muslimah, yang mengisahkan perjuangan tokoh utamanya dalam menghadapi berbagai ujian hidup dengan penuh kesabaran, keyakinan kepada Allah, dan tekad untuk bangkit. Asma Nadia mengisahkan perjalanan Amira, seorang perempuan yang terpukul oleh pengkhianatan dan kehilangan mendalam. Hubungan rumah tangganya hancur setelah suaminya selingkuh, sementara Amira juga gagal memiliki anak karena tumor rahim. Pada titik terendah hidupnya, ia sampai memikirkan untuk mengakhiri hidup. Namun, muncul sosok penuh kasih, Barra, yang membangkitkan kembali harapannya ia memanggil Amira sebagai Khadijah dan membimbingnya dengan ketulusan.

Dari situ, Amira memutuskan pergi ke Tanah Suci untuk umrah, bukan sebagai pelarian, melainkan sebagai proses penyembuhan jiwa dan pencarian makna hidup. Di Makkah dan Madinah, melalui ritual ibadah,

renungan spiritual, dan atmosfer religius, Amira mengalami transformasi batin. Ia belajar memaafkan, menemukan kembali keikhlasan, dan membebaskan diri dari masa lalu yang menyakitkan.

Selama perjalanan spiritualnya, Amira bertemu dengan sosok lain yang membutuhkan pendampingan, seperti Sarah Aisyah remaja korban kekerasan seksual. Ia mengambil peran sebagai pelindung dan pelipur lara, menunjukkan bahwa kesembuhan batin seseorang dapat melahirkan perbuatan sosial dan keberpihakan kepada sesama. (Sinopsis novel *Assalamu 'alaikum Baitullah*).

Dalam Novel *Assalamu 'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia ini menjadi cerminan bahwa resiliensi yang berlandaskan iman mampu menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi tekanan hidup. Kisah tersebut sesuai dengan fenomena sosial yang terjadi pada saat sekarang ini seperti kasus bunuh diri dan hilangnya daya juang. Resiliensi yang terkandung dalam novel ini sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam menggunakan pendekatan keilmuan, sekaligus menjadi pelajaran berharga bagi pembaca untuk menghindari pilihan-pilihan destruktif dan dapat memberikan manfaat nyata dalam kehidupan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas resiliensi dari perspektif psikologi maupun nilai moral dalam karya sastra. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis resiliensi tokoh perempuan Muslim dalam karya sastra kontemporer dengan menggunakan perspektif

Pendidikan Islam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam merasa memiliki tanggung jawab untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam bentuk kajian ilmiah yang bermakna. Salah satu bentuk implementasi tersebut diwujudkan melalui penelitian yang mendalam terhadap nilai-nilai resiliensi yang terkandung dalam karya sastra Islam. Dalam hal ini, novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia menjadi objek kajian yang menarik karena sesuai dengan fenomena sosial yang terjadi saat sekarang ini, karya ini tidak hanya menghadirkan kisah inspiratif, tetapi juga mengandung pesan moral yang sejalan dengan ajaran Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Analisis Resiliensi dalam Perspektif Pendidikan Islam dalam Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dibutuhkan dalam penelitian. Ini dimaksudkan agar penelitian menjadi terarah dan tidak melebar kemana-mana. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana Resiliensi tokoh utama tercermin dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia. Analisis dilakukan dengan perspektif pendidikan Islam untuk mengungkap jenis Resiliensi yang ditampilkan tokoh, relevansinya dengan ajaran Islam, serta pesan moral yang dapat

diambil sebagai pembelajaran bagi pembaca, terutama dalam membangun keteguhan iman, kesabaran, dan sikap positif di tengah kesulitan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Resiliensi yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana Bentuk Resiliensi yang terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia dalam Perspektif Pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sejatinya dilaksanakan dalam rangka menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, oleh karena itu penulis menuliskan 2 tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk Resiliensi yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan Bentuk Resiliensi yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia dalam Perspektif Pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pendidikan karakter dan resiliensi.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Islami yang dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait resiliensi dalam Perspektif Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* Karya Asma Nadia.
- 2) Menjadi bahan ajar atau referensi bagi guru PAI dalam mengajarkan Resiliensi kepada peserta didik.
- 3) Membantu peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait hubungan antara karya sastra Islami dan pendidikan karakter.

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah istilah yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul “Analisis Resiliensi dalam Perspektif Pendidikan Islam dalam Novel

Assalamu'alaikum Baitullah Karya Asma Nadia” maka definisi operasional yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

a. Analisis

Analisis merupakan kegiatan berpikir yang berfokus pada pengkajian suatu objek dengan memisahnya menjadi bagian-bagian tertentu, agar masing-masing bagian tersebut dapat dikenali ciri-cirinya, saling keterkaitannya, serta peran atau fungsinya dalam membentuk suatu sistem yang utuh dan menyatu (Septiani et al., 2020), Analisis dapat dipahami sebagai proses berpikir yang mengkaji suatu objek dengan cara menguraikannya ke dalam unsur-unsur pembentuk, sehingga hubungan dan peran tiap unsur dalam keseluruhan dapat dikenali.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

b. Resiliensi

Reivich dan Shatté (dalam Pratiwi & Yuliandri, 2022) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas individu untuk memberikan respons yang adaptif dan konstruktif ketika berhadapan dengan kesulitan atau pengalaman traumatis, yang berperan penting dalam pengelolaan tekanan kehidupan sehari-hari. Pendapat lain dikemukakan oleh Grotberg (Hendriani, dkk 2020) menjelaskan Resiliensi merupakan kemampuan adaptif yang terdapat pada

individu, kelompok, dan komunitas dalam merespons tantangan serta meminimalkan konsekuensi negatif yang ditimbulkannya.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, resiliensi dapat dipahami sebagai kapasitas individu maupun kelompok dalam merespons tekanan dan kesulitan secara adaptif dan konstruktif, serta mampu meminimalkan dampak negatifnya sehingga tantangan kehidupan dapat dijalani secara proporsional.

c. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembinaan yang dirancang secara terencana untuk mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal melalui penguatan potensi diri, dengan berlandaskan nilai-nilai moral Al-Qur'an, penguasaan ilmu pengetahuan, serta kecakapan hidup. (Hidayah, 2023). Daradjat (2014) juga mengemukakan Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi sikap dan tindakan manusia yang berpijak pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan dua pandangan tersebut, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini berorientasi pada pembinaan sikap, perilaku, serta kecakapan hidup, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki keimanan dan mampu

memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

d. Novel

Novel merupakan Bentuk narasi fiktif yang merepresentasikan potongan realitas kehidupan manusia, disertai dinamika batin tokoh-tokohnya yang memunculkan konflik dan berpengaruh terhadap perubahan arah hidup maupun nasib mereka (H. P. Lubis, 2022). Novel merupakan karya sastra berbentuk naratif yang menggambarkan berbagai persoalan kehidupan tokoh melalui cerita yang bersifat fiktif.

Berdasarkan pandangan tersebut, novel dapat dipahami sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi yang merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan manusia. Novel mencerminkan realitas kehidupan, sehingga novel berfungsi sebagai media untuk memahami dinamika kehidupan manusia secara lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia, kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bentuk resiliensi yang terkandung dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah*, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat nilai-nilai resiliensi yang tercermin melalui tokoh utama, Amira. Bentuk resiliensi tersebut meliputi resiliensi emosional, resiliensi spiritual, dan resiliensi sosial. Resiliensi emosional ditunjukkan melalui kemampuan Amira dalam mengelola emosi, menahan amarah, serta mengendalikan dorongan impulsif ketika menghadapi tekanan dan konflik kehidupan. Resiliensi spiritual tercermin dari keteguhan iman, kedekatan kepada Allah Swt., serta konsistensi dalam menjalankan ibadah yang menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi ujian. Sementara itu, resiliensi sosial terlihat dari kemampuan Amira membangun hubungan empatik, menjaga lisan, serta tetap berperan positif dalam lingkungan sosialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi dalam novel digambarkan sebagai proses aktif dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup.
2. Resiliensi dalam perspektif Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa bentuk resiliensi tokoh Amira selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad ulama. Resiliensi

emosional mencerminkan akhlak sabar dan hilm, yaitu kemampuan mengendalikan emosi dan menjaga perilaku. Resiliensi spiritual menunjukkan kekuatan akidah dan ibadah yang mengarahkan tokoh pada sikap tawakal, syukur, dan penerimaan terhadap ketetapan Allah Swt. Adapun resiliensi sosial mencerminkan nilai akhlak sosial Islam, seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademik, khususnya dalam kajian Pendidikan Islam dan sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian resiliensi berbasis nilai-nilai Islam melalui karya sastra. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel-novel Islami lainnya dengan pendekatan interdisipliner guna memperkaya khazanah keilmuan.
2. Bagi pendidik dan praktisi Pendidikan Islam, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran Pendidikan Islam, terutama dalam penanaman nilai tauhid, ibadah, dan akhlak. Novel *Assalamu'alaikum Baitullah* dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai resiliensi, kesabaran, dan keteguhan iman kepada peserta didik.
3. Bagi pembaca dan masyarakat umum, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa ujian hidup merupakan bagian dari

ketetapan Allah Swt. yang dapat dihadapi dengan sikap sabar, tawakal, dan optimisme. Kisah Amira diharapkan mampu menginspirasi pembaca, khususnya perempuan Muslimah, untuk tetap kuat, berdaya, dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan melibatkan pendekatan empiris atau studi komparatif antara tokoh fiksi dan realitas sosial, sehingga kajian resiliensi dalam perspektif Pendidikan Islam dapat semakin aplikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, H. B. (2005). *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Islamika
- Agustin, A. H., Rr. Amanda Pasca Rini, & Nindia Pratitis. (2022). Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengikuti Program MBKM. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.773>
- Akbar, M. F., Rohman, U., Ismail, S., Utami, N. S. P., & Elsyafitri, S. (2024). Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian dari Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan. *Journal of Psychology Students*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i1.31945>
- Al-Ghazali. (2005). *Iḥyā' 'ulum ad-din*. (Vol. 4). Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim (2003), *Madarij Al-Salikin* (Cairo: DAr Al-Hadis).
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim (2005), *Terapi Penyakit Hati, Terj. Salim Bazemool* (Jakarta: Qisthi Press)
- Al-Qarni, A (2018). *Muhasabah Diri*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amir, M. T. (2021). *Resiliensi: Bagaimana bangkit dari kesulitan & tumbuh dalam tantangan*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.
- An-Nawawi, Y. bin S. (2003). *Al-Arba'in al-Nawawiyyah*. Beirut, Lebanon: Dār al-Fikr.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska. (2020). *Novel dan novele*. Jakarta: Guepedia.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Jakarta: K-Media
- Badan Narkotika Nasional RI. (2023). *Laporan survei prevalensi penyalahgunaan narkoba nasional*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H Freeman
- Baumeister, R. F, & V., K. D. (2007). *Self-regulation, ego depletion, and motivation. Social and Personality Psychology Compass. Social and Personality Psychology Compass*. 1(1), 115-128. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (n.d.). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an
- Emzir (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Fahri, I., Maulidi, Z., & Hasan, M. A. (2023). Efektivitas Pembacaan Novel bergenre Adventure dalam Menambah Vocabulary pada Kemampuan Reading Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 27–31. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i1.5128>
- Fahrur Rozy, Tri Abdi Syahputra, Asnil Aidah Ritonga, & Mohammad Al Farabi. (2024). Konsep Pendidikan Tauhid: Pandangan Al-Qur'an. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 344–356. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.1424>
- Golemen, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York.
- Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology*, 3(2), 271–299. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>
- Gross, J. J., & J., O. P. (2003). Individual differences in two emotion regulation processes: Implications for affect, relationships, and well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2(85), 348–362. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.2.348>
- Herman, J. L. (1997). *Trauma and Recovery: The Aftermath of Violence—From Domestic Abuse to Political Terror*. New York.
- Hidayah, H. (n.d.). *Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam*.
- Hobfoll, S. E. (2001). The Influence of Culture, Community, and the Nested-Self in the Stress Process: Advancing Conservation of Resources Theory. *Applied Psychology: An International Review*, 3(50), 337–421.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge.
- Ibnu Katsir. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Ghoffar, A.Terj. Indonesia). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Ghoffar, A.Terj. Indonesia). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ibnu Katsir. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Ghoffar, A.Terj. Indonesia). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jamal Al-Din Ibnu (2010), Mandzur. *Lisan Al-Arab*. Beirut.
- Kartanegara, M. (2011). *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018/2023). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 & Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Kepolisian Republik Indonesia (Polri). (2025). Data kasus bunuh diri (Pusiknas).
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Langgulang, H. (2004). *Manusia dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

- Lazarus. (1991). *Emotion and adaptation*. Oxford University Press.
- Lihani, R., & Hamidi, N. (n.d.). *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit* (Studi Pada Pd Bpr Bkk Tasikmadu Karanganyar).
- Lubis, A. H. (2024). *RESILIENSI: Kemampuan Beradaptasi Dan Bertahan Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Yang Sulit*. 2(3).
- Lubis, H. P. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhargantoro*.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The Construct of Resilience: A Critical Evaluation and Guidelines for Future Work. *Child Development*, 71(3), 543–562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, A., & Agussalim, A. (2024). Ayat –Ayat Tentang Ujian Perspektif Syekh Imam Nawawi (Kajian Tematik Dalam Tafsir Al-Munir). *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v3i1.619>
- Nadia, A. (2024). *Assalamu'alaikum Baitullah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nashori, F (2021). *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta.: UNiversitas Islam Indonesia
- Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oviyanti, M., & Hendriani, W. (2020). Resiliensi pada Remaja Tunadaksa yang Mengalami Bullying. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V5I12020.13-20>
- Pargament, K. I. (2001). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*.
- Payuyasa, I. N. (2019). *Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*. 23.
- Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Anteseden Dan Hasil Dari Resiliensi. *Motiva Jurnal Psikologi*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.31293/Mv.V5i1.5667>
- Putra, P. H., Al-Fazri, M. ., & Noviani, D. (n.d.). Ijtihad. *Islamic Jurisprudence Journal*.
- Rahariyoso, D. (2015). Membayangkan Indonesia dari Novel-Novel Antaretnis dan Antaragama Periode 1920-an Hingga 1970-an. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 100–113. <https://doi.org/10.31813/gramatika/3.2.2015.15.100--113>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reivich, K., & S. K. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Rusiana, E. (2020). Aspek pendidikan karakter berperspektif Islami pada novel-novel remaja karya Tere Liye. *Journal of Applied Linguistics*.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, I. N., dkk (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Seligman, M. E. P. (1998). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. New York.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/Jtos.V3i1.560>
- Shihab, M. Quraish (2013). *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Mishbah* (Vol. 1). Jakarta: Lentera Hati.
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(3), 194–200. <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elamatera.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Taylor, S. E. (2011). *Social Support: A Review*. Dalam *The Oxford Handbook of Health Psychology*. New York.
- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>
- Ungar, M. (2011). The social ecology of resilience: Addressing contextual and cultural ambiguity of a nascent construct. *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2010.01067.x>
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>
- Wahidah, E. Y. (2020). Resiliensi perspektif al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 105-120.
- Walsh, F. (2002). *A Family Resilience Framework: Innovative Practice Applications*. *Family Relations*, 51(2), 130–137. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2002.00130.x>
- Weber, R. P. (1990). *Basic Content Analysis*. 2nd ed. California.
- Wahidah, E. Y. (2020). *Resiliensi perspektif al Quran*. Jurnal Islam Nusantara, 2(1), 105-120.

- Weber, Rober Philip (1990). *Basic Content Analysis*. 2nd ed. California: Sage Publications.
- Yusuf Al-Qaradhawi. (2009) *Fi Al-Thariq Ila Allah: Al-Tawakkul* (Maktabah Wahbah).
- Zuhairini. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.